

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penuaan dini adalah proses penuaan kulit yang lebih cepat dari waktunya. Penuaan dini bisa terjadi pada siapa saja, terutama di Indonesia yang merupakan daerah beriklim tropis dengan sinar matahari. Proses degenerasi terjadi lebih cepat pada kulit yang terlalu sering terpapar sinar *ultraviolet*. Proses penuaan biasanya ditandai dengan munculnya garis-garis halus atau keriput wajah. Namun proses penuaan sendiri merupakan proses yang lebih kompleks daripada hanya sekedar keriput wajah. Proses penuaan merupakan proses dimana terjadi kemunduran atau degenerasi yang menyebabkan tubuh kehilangan fungsi dan kemampuannya, termasuk menyebabkan munculnya keriput dan garis halus di wajah atau bagian tubuh lain. Penuan dini tidak hanya munculnya garis halus atau keriput, melainkan adanya kulit yang kusam. Seperti hasil survei dari brand perawatan kulit Olay yang telah meneliti 778 responden, bahwa tanda-tanda yang paling banyak terlihat adalah kulit yang kusam dengan persentase sebanyak 53,30%.

Penuan kulit biasanya mulai terlihat ketika memasuki usia sekitar 30-an. Namun nyatanya banyak sekali terjadi pada wanita di Bandung menyadari adanya penuaan dini pada usia 20an. Meskipun menyadari timbulnya tanda penuaan dini, ternyata masih banyak di antara mereka yang menunda perawatan *anti-aging* atau merawat kulit sejak usia dini.

Di Indonesia terutama di Bandung sendiri, wanita lebih mementingkan kulit yang hanya terlihat putih tanpa memperhatikan kesehatannya. Padahal kulit yang putih tidak selalu sehat. Indikator kulit sehat biasanya terlihat dari kulit yang cerah tanpa noda dengan rona kemerahan alami.

Menurut Tranggono (20017:11), Kulit merupakan “selimut” yang menutupi permukaan tubuh dan memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. Dan kulit juga merupakan bagian yang menutupi seluruh tubuh, terletak paling luar dan mempunyai permukaan yang paling luas oleh karena itu, kondisi kulit yang pertama dipandang dan dilihat orang lain. Dari kualitas kulit pula, dijadikan indikator penilaian kecantikan seseorang, sehingga penting untuk dijaga kebersihan dan kesehatan (Chomaria, 2017: 25).

Setiap wanita tentu mendambakan kulit yang tampak awet muda dan jauh dari tanda-tanda penuaan, seperti kerutan dan garis-garis halus. Memang, seiring berjalannya usia, secara alamiah kulit akan mulai menua, mulai dari perubahan tekstur serta munculnya garis-garis dan kerutan.

Faktor dari penuaan dini salah satunya kurangnya merawat kulit pada usia dini, kondisi lingkungan yang tidak seperti dulu lagi karena pemanasan global dan atmosfer yang semakin menipis, membuat kulit lebih rentan terkena efek buruk polusi, radikal bebas dan paparan sinar matahari, sehingga penuaanpun bisa terjadi lebih awal bahkan sebelum seseorang itu menyadari terjadinya penuaan dini tersebut.

Maka dari itu pentingnya merawat kulit pada wajah sejak usia dini. Dalam mendukung kebersihan dan kesehatan kulit, dapat menjadi salah satu upaya untuk memelihara, merawat dan mempertahankan kondisi kulit. Dengan ini, kebersihan dan kesehatan kulit dapat terjaga sehingga kulit dapat terjaga sehingga kulit dapat terlihat sehat (Chomiria, 2017: 25).

Darwati (2013: 32) menjelaskan: agar kecantikanmu terpancar sempurna, perawatan wajah sangat penting dilakukan. Perawatan merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, memelihara dan mempertahankan kesehatan, keindahan serta menjaga keremajaan kulit wajah. Tujuan utama perawatan wajah adalah untuk mendapatkan kulit wajah yang sehat, segar dan halus. Perawatan pada wajah diperlukan untuk mencegah kekeringan dan menjaga kelembaban serta membantu mempertahankan elastisitas kulit.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari fenomena yang sudah saya paparkan, maka dapat ditarik identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Wanita remaja masih kurang mengetahui apasaja yang harus mereka gunakan dalam penggunaan *skincare* baik itu penggunaan untuk pagi dan malam hari.
2. Wanita remaja masih bingung dan kurang mengetahui juga dalam tahapan-tahapan penggunaan *skincare* tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Dari paparan identifikasi diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana cara merancang kampanye sosial mengenai upaya pencegahan penuaan dini pada wanita usia muda ?

1.4. Batasan Masalah

Pada kasus ini penulis membatasi pembahasan masalah sebagai berikut :

1. Masalah ini dibatasi hanya penggunaan skincare untuk kulit wajah (kulit bermasalah pada wajah).
2. Masalah ini dibatasi karena penuaan dini yang disebabkan polusi, sinar matahari, dan radikal bebas.
3. Sampling yang dilakukan di wilayah bandung yang terkena banyak polusi daerah terminal Cicaheum.
4. Target ditujukan pada wanita remaja usia 17-18

1.5. Maksud & Tujuan

Adapun maksud & tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Maksud

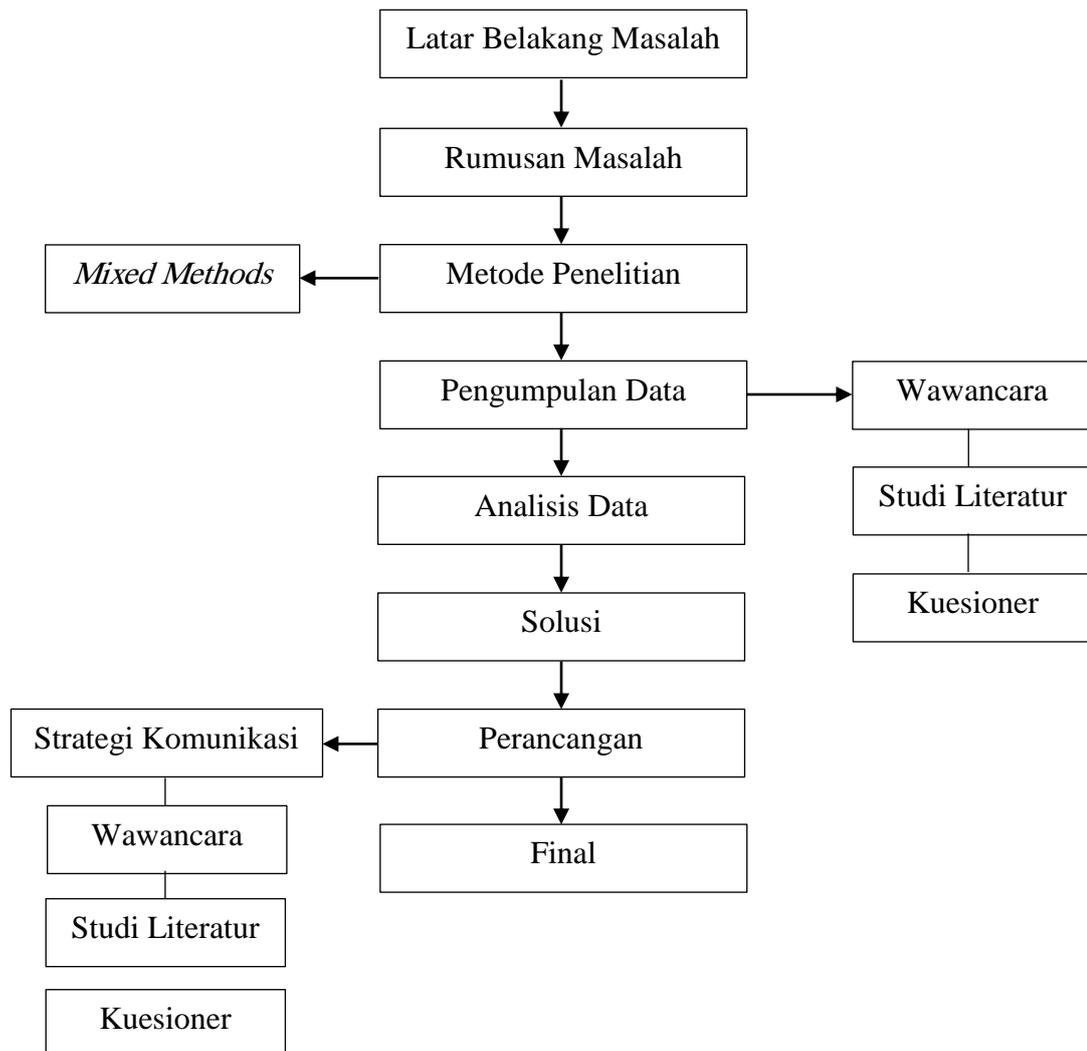
Menginformasikan mengenai penggunaan *skincare* sebelum dan sesudah aktivitas atau pagi dan malam dan tahapan yang tepat untuk mencegah penuaan dini dan kerusakan kulit pada wajah.

Tujuan

Wanita remaja tepat dalam penggunaan skincare baik sebelum dan sesudah aktivitas dan tahapan-tahapannya penggunaannya.

1.6. Kerangka Perancangan

Berikut merupakan kerangka perancangan dalam mengerjakan tugas akhir ini :



Gambar 1.1. Kerangka Perancangan

1.7. Metodologi

Dalam penelitian ini terdapat metodologi berupa metode penelitian dan metode perancangan sebagai berikut :

1.7.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif untuk mengumpulkan, menganalisis data dalam suatu penelitian untuk memahami permasalahan dan fenomena sedalam-dalamnya. Data dilakukan dengan cara mengkaji studi literasi, menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara kepada sumber.

1.7.2. Metode Perancangan

Metode perancangan dalam perancangan karya ini yaitu diantaranya membuat tahapan media berdasarkan fungsinya. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah tahapan AISAS (*Attention, Interest, Search, Action, dan Share*). Pada perancangan ini juga menggunakan strategi komunikasi emosional dengan menampilkan visual mengenai masalah yang mereka rasakan mengenai masalah kulit pada wajah serta mengenai remaja masih bingung apasaja *skincare* yang harus mereka gunakan dan tahapan-tahapan penggunaannya. Sehingga dengan menggunakan strategi tersebut dapat menciptakan respon sikap dan perasaan atas permasalahan ini.

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang karya tulis ini, maka penulis menyajikan pembahasan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kerangka perancangan, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan-landasan teori yang sesuai dan dapat digunakan untuk mendukung penyelesaian masalah atau pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

BAB III : ANALISIS DATA

Bab ini memaparkan data dan fakta, dengan analisis permasalahan, data target *audience*, dan menentukan kesimpulan/*what to say*.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Konsep-konsep yang digunakan untuk kampanye sosial berupa konsep komunikasi, dan konsep kreatif yang berupa strategi visual dan verbal.

BAB V : PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan dan saran yang didapat.